

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN EFIKASI DIRI GURU TERHADAP PENGELOLAAN KELAS DIMODERASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

Siwi Hadiarsi¹, Mohammad Fauzan²

¹ Alumni Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Stikubank

² Dosen Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Stikubank

e-mail: ¹: hadiarsisiwi@gmail.com

²: mohammadfauzan@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan efikasi diri guru terhadap pengelolaan kelas dimoderasi kepemimpinan transformasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA swasta di Sub Rayon 04 kota Semarang yang berjumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi moderasi model interaksi dengan bantuan program statistik SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Efikasi diri guru tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperlemah pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap pengelolaan kelas.

Kata Kunci : Kompetensi professional, efikasi diri guru, pengelolaan kelas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas Tahun 2003). Upaya memajukan pendidikan nasional yang berbasis nilai-nilai agama dan budaya nasional dan merespon perubahan lingkungan dunia, dibutuhkan sistem pendidikan yang tepat. Sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu unsure penting dalam system Pendidikan adalah tenaga kependidikan, yang menjadi modal utama untuk mencetak lulusan yang berkompoten sehingga kompetensi profesional dan efikasi diri guru (*teacher's efficacy*) perlu terus ditingkatkan agar mampu mengelola kelas (*Classroom management*) dengan baik.

Kompetensi mengacu pada kapasitas yang ada pada diri seseorang yang membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang dipersyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi, untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan *teacher s efficacy* (efikasi diri guru) *mengacu pada* penilaian seseorang tentang kepercayaan atas kemampuannya untuk mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk lebih memperkuat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perlu dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi. Kepemimpinan Transformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi ke depan dan mampu mengidentifikasi perubahan lingkungan serta mampu mentransformasi perubahan tersebut ke dalam organisasi, mempelopori perubahan dan memberikan motivasi, serta membangun teamwork yang solid, membawa pembaharuan dalam etos kerja dan kinerja manajemen, berani dan bertanggungjawab serta mampu mengelola dan mengendalikan organisasi.

Review hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan kelas (Ika Nurdiana, 2017; Arini, 2017; Munasik, 2014). Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan hasil penelitian Idah Maulidah (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pengelolaan kelas. Selanjutnya, temuan penelitian tentang efikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan kelas (Rani, 2015; Adicondro, N. dan Purnamasari, A, 2011 dan Mahmudi, M.H dan Suroso, 2014; Rozali, Y.A, 2015). Hasil temuan penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa Efikasi guru tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pengelolaan kelas (Wahyu Widhiarso, W., Hadjam, M.N.R, 2016; Dibapile, W.T, 2012; Khotimah, R.H., 2016).

Berdasarkan hasil review penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat temuan hasil penelitian yang berbeda tentang kompetensi profesional dan efikasi diri terhadap pengelolaan kelas. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian kembali. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Pengaruh Kompetensi Profesional dan Efikasi Diri Guru Terhadap Pengelolaan Kelas dimoderasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan tugas proses pembelajaran (PP No 19/2005). Tugas utama guru adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), penanaman sikap/nilai (*affective*) dan membangun keterampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik dan sekaligus berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (aspek mendidik).

Kompetensi profesional harus melekat dalam diri guru agar dalam menjalankan proses pembelajaran menjadi lebih efektif meliputi (1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (4) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Efikasi Diri Guru (*Teacher's Efficacy*)

Efikasi diri guru (*Teacher's Efficacy*) adalah kepercayaan yang dimiliki guru terhadap kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan yang harus diambil untuk menyelesaikan tugas instruksional spesifik (Bandura, 1977). Selanjutnya Guskey dan Passaro (1940) menekankan *Teacher's efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan diri guru atas kemampuan mempengaruhi pembelajaran siswa, meskipun siswa tersebut tidak termotivasi. Dengan demikian *teacher's efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seorang guru mengenai kemampuan dirinya dalam menjalankan tanggung jawab pekerjaannya untuk mempengaruhi performa seluruh siswa yang diajarnya.

Menurut Tschanmen–Moran dan Woolfolk Hoy (2001) efikasi diri guru meliputi keyakinan dalam manajemen kelas, keyakinan dalam instruksional, dan keyakinan dalam keterlibatan siswa. Keyakinan dalam manajemen kelas mengacu pada keyakinan atas kemampuan dirinya menerapkan disiplin dalam kelas. Keyakinan instruksional mengacu pada keyakinan kemampuan dirinya menyampaikan materi ajar dengan cara yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Keyakinan keterlibatan siswa mengacu pada keyakinan akan kemampuan diri menangani hal-hal yang terkait dengan siswa seperti memotivasi dan membantu siswa memahami pelajaran.

Kepemimpinan Transformasional

Menurut Bass (1999:11) kepemimpinan transformasional mengartikulasikan visi masa depan yang realistis, menstimulasi pengikut/bawahan, dan menaruh perhatian pada perbedaan individual yang dimiliki bawahan. Pemimpin transformasional harus mampu mempengaruhi bawahan melakukan tugas-tugas melebihi kepentingan dirinya sendiri demi kepentingan organisasi yang lebih besar. Kepemimpinan transformasional menghargai ide-ide, cara cara, dan praktek-praktek baru dalam proses pembelajaran.

Menurut Bass (1999:11) kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi: (1) Motivasi inspirasional yakni pemimpin harus mampu mengarahkan menginspirasi, menumbuhkan kebanggaan tim spirit, semangat optimisme bawahan serta komitmen terhadap visi organisasi. (2) Stimulasi Intelektual yakni pemimpin menstimulasi bawahan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, mendorong bawahan untuk mempertanyakan asumsi yang sudah ada, mengeksplorasi ide, pendekatan dan metoda baru, bahkan pemimpin memiliki toleransi yang tinggi terhadap kesalahan yang dibuat bawahan karena keingintahuan dari bawahan. (3) Pengaruh idealisasi yakni pemimpin menekankan pada bawahan untuk berusaha keras agar menjadi lebih baik. Secara tipikal bawahan merasa hormat, dan percaya terhadap pemimpinnya, yang memiliki visi, memegang teguh nilai dan mengaktualisasi pada setiap tindakannya, sehingga pemimpin menjadi model peran, dikagumi, dihormati dan dipercaya bawahannya. (4). Perhatian individual yakni pemimpin mengetahui kebutuhan secara individual dan bertindak sebagai pelatih, mentor, guru, fasilitator, dan memonitor bawahan untuk menentukan bahkan mendorong, mengarahkan dan menerima kemajuan atau perkembangan.

Kepemimpinan transformasional jika diterapkan di sekolah mengacu pada suatu pola kepemimpinan yang mendorong semua stakeholders khususnya stakeholder internal (guru, siswa, pegawai/staf) melakukan tugas-tugasnya melebihi kepentingan dirinya sendiri demi mencapai visi sekolah.

Pengelolaan Kelas (*Classroom Management*)

Pengelolaan kelas (*Classroom Management*) mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya kondisi pembelajaran. Pengelolaan kelas meliputi perencanaan, pengelolaan dan penataan kegiatan belajar yang merupakan bagian integral dari pembelajaran efektif

(Afriza, 2002). Manajemen kelas mengelola aspek manusiawi dari proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik, maka akan berkembang pada diri peserta didik kemampuan intelektualitas, afektif, konatif dan sosialitasnya

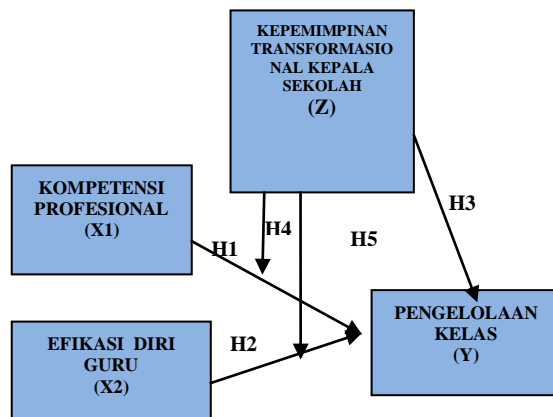
Menurut Walfgang (dalam Djigic dan Stojiljkovic, 2012) membedakan pengelolaan kelas ke dalam tiga (3) gaya, yaitu:

- a. *Non – inteventionist* (non intervensi)
Pendekatan non intervensi didasarkan pada keyakinan, bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan dan memenuhi pencapaian dirinya. Sehingga, di dalam kelas guru menempatkan diri pada kontrol minimum.
- b. *Interventionist* (intervensi)
Pendekatan intervensi didasarkan pada keyakinan bahwa perkembangan manusia sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan luar (*external environment*). Lingkungan luar yang dimaksud adalah masyarakat dan fasilitas. Bagi penganut keyakinan ini, guru diasumsikan mengendalikan sepenuhnya situasi di dalam kelas.
- c. *Interactionist* (interaksi)
Pendekatan interaksi fokus pada hubungan saling mempengaruhi antara individu dan lingkungan. Di dunia pendidikan, siswa dan guru berbagi peran dalam menciptakan situasi di dalam kelas.

Menurut Martin (dalam Djigic dan Stojiljkovic, 2012) mempertimbangkan pengelolaan kelas ke dalam tiga (3) dimensi, yaitu:

- a. *Personality* (kepribadian)
Berkaitan dengan keyakinan guru terhadap kepribadian alamiah siswa, terutama dalam hal kemampuan dan motivasi, sebagaimana sikap guru untuk menguasai iklim psikologis siswa. Sehingga, guru meyakini dirinya mampu mendorong pertumbuhan pribadi siswa.
- b. *Teaching* (pengajaran)
Mencakup tindakan guru dalam menegakkan dan mempertahankan aktivitas pembelajaran di kelas, mengelola ruang, waktu, materi dan konten pembelajaran, bentuk penugasan, metode dan teknik pengajaran.
- c. *Discipline* (disiplin)
Berkaitan dengan tindakan yang diambil oleh guru untuk menegakkan standar perilaku yang layak dalam kelas berlandaskan aturan disiplin yang positif (Djigic dan Stojiljkovic, 2012).

Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 Model Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini terlihat pada gambar 1 yang dapat digambarkan bahwa kompetensi professional dan efikasi diri guru berpengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dimoderasi kepemimpinan transformasional.

Persamaan Regresi moderasi model interaksi sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + b_4 X_1 Z + b_5 X_2 Z + e$$

Dimana:	Y	=	Pengelolaan kelas
	X ₁	=	Kompetensi profesional
	X ₂	=	Efikasi diri guru
	Z	=	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah
	a	=	Konstanta
	b ₁	=	Koefisien variabel independen X ₁
	b ₂	=	Koefisien variabel independen X ₂
	b ₃	=	Koefisien variabel independen Z
	b ₄	=	Koefisien variabel moderasi 1
	b ₅	=	Koefisien variabel moderasi 2
	Moderat 1	=	X ₁ Z
	Moderat 2	=	X ₂ Z
	e	=	error.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas

Kompetensi profesional yang dimiliki guru berupa seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi ajar secara mendalam, utuh dan komprehensif sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan tugas proses pembelajaran yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi akan berpengaruh dalam pengelolaan kelas (*classroom management*). Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari pembelajaran efektif. Kompetensi profesional yang dimiliki guru akan mampu mengerakan potensi diri peserta didik dapat dikembangkan secara optimal., sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Hasi penelitian Feralys Novauli M (2015) menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas.

Dengan demikian dapat diajukan hipotesis pertama (H1) sebagai berikut:

Hipotesis 1: Kompetensi Profesional berpengaruh positif terhadap Pengelolaan kelas

Pengaruh efikasi diri guru terhadap pengelolaan kelas

Guru yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki kapabilitas untuk membawa siswa memiliki motivasi dan keterikatan untuk meaih pencapaian akademik dalam proses pembelajaran. Ross dan Kaufman (dalam Uzun, 2010) menyatakan bahwa ada hubungan resiprokal antara tingkat efikasi diri guru terhadap tingkat pencapaian akademik siswa. Efikasi guru menjadi variabel penting mempengaruhi keefektifan dalam pengelolaan kelas Hal ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tineh dan Khasawneh (2011); Hicks (2012); dan Fini *et al* (2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan efikasi guru terhadap pengelolaan kelas.

Dengan demikian diajukan hipotesis ke dua (H. 2) sebagai berikut:

Hipotesis Kedua : Efikasi diri guru berpengaruh positif terhadap pengelolaan Kelas.

Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas

Kepemimpinan transformasional yang mengartikulasikan visi masa depan yang realistis, menstimulasi pengikut/bawahan, dan menaruh perhatian pada perbedaan individual yang dimiliki bawahan, mempengaruhi bawahan melakukan tugas-tugas melebihi kepentingan dirinya sendiri demi kepentingan organisasi yang lebih besar. Kepemimpinan transformasional menghargai ide-ide, caracara, dan praktek-praktek baru yang diinisiasi guru dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan transformasional memupuk bawahan merasa hormat, dan percaya terhadap pemimpinnya, yang memiliki visi, memegang teguh nilai dan mengaktualisasi pada setiap tindakannya, sehingga pemimpin menjadi model peran, dikagumi, dihormati dan dipercaya bawahannya.

Kepemimpinan transformasional jika diterapkan di sekolah akan mendorong semua stakeholders khususnya stakeholder internal (guru, siswa, pegawai/staf) melakukan tugas-tugasnya melebihi kepentingan dirinya sendiri demi mencapai visi sekolah, akan membangkitkan semangat kerja guru untuk meningkatkan kinerjanya, termasuk meningkatkan ketrampilan dalam mengelola kelasnya. Kondisi tersebut akan membawa suasana kerja sekolah lebih kondusif munculnya ide kreatif dan konstruktif bagi pengembangan institusi sekolah

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzaeni (2015), Agus Sunarno (2011), dan R.A.Zubaedah (2016) yang menemukan adanya pengaruh positif kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja (pengelolaan kelas).

Berpijak pada uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis ke tiga (H. 3) sebagai berikut:

Hipotesis ketiga : Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas

Guru yang memiliki kompetensi profesional berkemampuan merencanakan, melaksanakan, mengembangkan materi ajar dengan baik dan apabila didukung dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang menginspirasi bawahannya untuk pencapaian visi sekolah maka akan memperkuat tercapainya pengelolaan kelas yang lebih baik .

Kepemimpinan transformasional memperkuat pengaruh bagi guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi terhadap pengelolaan kelas yang lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan hasil penelitian Siti Rukiyat (2016) bahwa gaya kepemimpinan transformasional memperkuat pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Dengan demikian diajukan hipotesis keempat (H. 4) sebagai berikut:

Hipotesis Keempat: Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap pengelolaan kelas

Guru yang memiliki efikasi diri tinggi berkemampuan memotivasi siswa memiliki keterikatan meaih pencapaian akademik yang memadai dalam proses pembelajaran. Efikasi guru menjadi variabel penting mempengaruhi keefektifan dalam pengelolaan kelas, jika didukung oleh pola kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk pencapaian visi sekolah. Temuan hasil penelitian bahwa efikasi guru berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas (Neti Karnati , 2017; Tineh dan Khasawneh , 2011; Hicks, 2012; dan Fini *et al*, 2013) Sedangkan variable kepemimpinan transformasional kepala sekolah memoderasi pengaruh kepercayaan diri guru terhadap pengelolaan kelas masih perlu dilakukan penelitian.

Dengan demikian dapat diajukan hipotesis ke lima (H. 5) sebagai berikut:

Hipotesis Kelima : Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap pengelolaan kelas

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA swasta di wilayah sub rayon 04 kota Semarang, yakni SMA Institut Indonesia Semarang (36 orang) ; SMA Gita Bahari Semarang (13 orang) ; SMA Sint Louis Semarang (21 orang); SMA At Thohiriyah Semarang (10 org); SMA Mardi Siswo 1 Semarang (19 orang) ; SMA Muhammadiyah 1 Semarang (17 orang) dan seluruhnya berjumlah 116 orang guru. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel (metode Sensus)

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar ke semua responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Pemberian bobot skor skala LIKERT dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Sangat Setuju (SS) dengan skor 5; Setuju (S) dengan skor 4; Netral (N) dengan skor 3; Tidak Setuju (TS) dengan skor 2; Sangat tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi moderasi model interaksi, dengan bantuan software program statistik SPSS versi 24. langkah analisis penelitian dilakukan: Uji Instrumen dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan ketentuan nilai KMO lebih besar dari 0,50 dan nilai loading faktor (*component matrix*) lebih dari atau sama dengan 0,40. Uji Reliabilitas dengan ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,70. Setelah dilakukan uji instrumen dilanjutkan menguji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat kepercayaan 5 persen dengan ketentuan Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya dilakukan uji model yakni uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) dan Uji F (*goodness of fit*) dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis

Dngan ketentuan apabila nilai sig < 0,05 maka dinyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap pengelolaan kelas (nilai β 1,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 <0,05), sehingga hipotesis 1 diterima. Artinya semakin tinggi kompetensi profesional semakin baik pengelolaan kelasnya.

Seperangkat kemampuan pengetahuan dan keterampilan penguasaan materi ajar secara mendalam, utuh dan komprehensif yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi akan berpengaruh dalam pengelolaan kelas (*classroom management*). Penguasaan materi ajar yang mendalam dan komprehensif serta

keterampilan teknik mengajar yang yang baik dalam mengelola kelas dengan menekankan pembelajaran inkuiri, *problem based learning*, maupun *project based learning*, sehingga terciptanya suasana dan situasi pembelajaran di dalam kelas lebih efektif.

Tabel 1: Hasil Uji hipotesis

No	Uji Hipotesis	Koefisien (β)	Signifikansi	Keterangan
1	X ₁ → Y	1,165	0,044	Berpengaruh positif
2	X ₂ → Y	-0,651	0,078	Tidak berpengaruh
3	Z → Y	-0,329	0,705	Tidak berpengaruh
4	X1 Z → Y	-2,612	0,047	memperlemah
5	X2 Z → Y	3,100	0,000	Memperkuat

Sumber : Lampiran Hasil uji regresi

Efikasi diri guru tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa efikasi diri guru tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas pada SMA swasta di wilayah Sub Rayon 04 Semarang (β = -0,651 dan sig = 0,078;) sehingga hipotesis 2 ditolak. Artinya efikasi diri guru tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.

Berdasarkan data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* variable efikasi diri guru diperoleh nilai 4,35 terkategori tinggi. Artinya secara rerata guru SMA swasta di Wilayah Sub Rayon 04 kota Semarang terkategori memiliki efikasi tinggi, akan tetapi setelah dipelajari dari nilai per item ternyata nilai rerata (*mean*) terendah berada pada indikator ke 18, yaitu guru membiarkan peserta didik bersendau gurau di dalam kelas tanpa kendali serta nilai *mean* terendah ke dua berada indikator ke 19, yaitu guru dengan mudah mengungkapkan perasaannya kepada peserta didik. Kedua factor itulah yang mengindikasikan variable efikasi diri tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas.

Guru yang memiliki efikasi diri yang kurang kuat akan mengalami kebingungan (*confused*) dan stress dalam menjalankan tugas, terutama menghadapi banyaknya peserta didik di sekolah swasta yang relative lebih sulit diatur bahkan banyak siswa yang berperilaku mengganggu (*Disruptive behavior*), diantaranya adalah perilaku yang ingin mendapatkan perhatian dari orang lain, perilaku yang ingin menunjukkan kekuatan, perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain, perilaku yang menunjukkan peragaan ketidakmampuan. Banyaknya peserta didik yang *disruptive behavior* itulah yang mengakibatkan kelas kurang kondusif.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas di SMA swasta wilayah Sub Rayon 04 Semarang (β = -0,329 dan nilai signifikansi sebesar 0,705 > 0,05), sehingga hipotesis 3 ditolak

Berdasarkan data statistic deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* variable kepemimpinan transformasional diperoleh nilai 4,29 terkategori tinggi. Artinya secara rerata guru SMA swasta di Wilayah Sub Rayon 04 kota Semarang terkategori memiliki kepemimpinan transformasional, akan tetapi setelah dipelajari dari nilai per item ternyata nilai rerata (*mean*) terendah berada pada indikator ke 7, yaitu kepala sekolah menampakkan kuasa dan rasa percaya diri. Selain itu, nilai *mean* terendah ke dua berada pada indikator ke 17, yaitu kepala sekolah meluangkan waktu untuk mengajar dan membimbing guru relative rendah.

Kepemimpinan Kepala sekolah yang menampakkan kuasa dan diperkuat kurangnya waktu luang kepala sekolah yang disediakan untuk berinteraksi dengan guru memicu timbulnya berbagai perilaku guru yang paternalistik, kepatuhan semu, kemandirian dalam bekerja lemah, konsensus. Perilaku pimpinan tersebut memunculkan sikap keengganan bawahan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, serta kritik terhadap atasan,

kebiasaan menunggu perintah dan instruksi atasan (kurang inisiatif, kreatif dan kurang tanggung jawab. Sikap guru yang apatis tersebut berdampak pada tidak berpengaruh pada pengelolaan kelasnya.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memperlemah pengaruh Kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperlemah pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas pada SMA swasta di wilayah Sub Rayon 04 Semarang (Nilai $\beta = -2,612$ dan signifikansi $0,047 < 0,05$), sehingga hipotesis 4 ditolak. Artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru didukung kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini tumbuh di sekolah ternyata memperlemah pengelolaan kelasnya.

Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di sekolah SMA swasta wilayah Sub Rayon 04 Semarang belum tumbuh dengan baik sehingga guru yang memiliki kompetensi profesional belum bisa mewujudkan pengelolaan kelas yang lebih baik

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah memperkuat pengaruh Efikasi diri guru terhadap pengelolaan kelas

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi diri guru terhadap pengelolaan kelas di SMA swasta wilayah Sub Rayon 04 Semarang (Nilai $\beta = 3,100$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis 5 diterima. Artinya semakin tinggi efikasi diri guru didukung kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini tumbuh di sekolah semakin baik pengelolaan kelasnya.

Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh bagi guru yang memiliki efikasi diri yang semakin baik mengelola kelasnya di sekolah SMA swasta wilayah Sub Rayon 04 Semarang .

5. KESIMPULAN

1. Kompetensi profesional berpengaruh terhadap pengelolaan kelas di SMA di Wilayah Sub Rayon 04 Kota Semarang
2. Efikasi diri guru tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas di SMA swasta di wilayah Sub Rayon 04 Kota Semarang.
3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap pengelolaan kelas di SMA swasta wilayah Sub Rayon 04 Kota Semarang.
4. Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah memperlemah pengaruh kompetensi profesional terhadap pengelolaan kelas di SMA swasta wilayah Sub Rayon 04 Kota Semarang.
5. Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah memperkuat pengaruh efikasi guru terhadap pengelolaan kelas pada SMA swasta wilayah Sub Rayon 04 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2002. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad, S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press
- Byrne, C. K. 2017. *Teacher Self Efficacy in Classroom Management Among Novice Middle School Teacher*. Dissertation. Concordia University. Portland.
- Cameron, K., and Quinn. 1999. *Diagnosing and Changing Organizational Culture*. Addison – Wesley. Massachusetts.
- Cleveland R, Riger, Chambers J, Mainus, C, Skepple R, 2012. *School Culture, Equity, and Student Academic Performance in Rural Appalachian School*. Kentucky Journal of Excellence in College Teaching and Learning. pp: 34 – 42.
- Departement of Education and Skills. 2004. *Pedagogy and Practices: Teaching and Learning in Secondary School, Leadership Guide*. Norwich. UK.
- Dibapile S. T. W. 2012. *A Review of Literature on Teacher Efficacy and Classroom Management*. Journal of College Teaching and Learning. pp: 79 – 92.

- Djigic G, Stojiljkovic, S. 2012. *Protocol for Classroom Management Style Assesment Designing*. Procedia – Sosial and Behavioral Sciences 45. Elsevier Ltd. Serbia. pp.65 – 74.
- Fini, S. A.; Zaenalipur H, Bandari, F. 2013. *Study on the Relationship Between Self Efficacy on Teacher Dimensions Classroom Management*. Academic Journal of Pshycological Studies Vol 2. pp: 55 – 65.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Henson, K. R. 2001. *Teacher Self – Efficacy: Substantive Implications and Measurement Dilemmas*. Annual Meeting of The Educational Research Exchange. January 26, 2001. Texas A & M University College Station. Texas. US.
- Hoy, W. A. 2000. *Changes in Teacher Efficacy During the Early Years of Teaching*. Annual Meeting of The American Education Research Association. Session 43:22. *Qualitative and Quantitative Approaches to Examining Efficacy in Teaching and Learning*. April 28, 2000. The Ohio State University. Los Angeles. US.
- Jumadi. 2013. *Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Sosial Guru Fisika SMA/MA di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Kemdiknas. 2007. Permendiknas No. 16. Tahun 2007
- Komariah, A dan Triatna, C. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Konig J. 2015. *Measuring Classroom Expertise (CME) of Teacher: A Video Based Assesment Approach and Statistical Result*. *Teacher Education and Development*. Cogent Education 2. Cologne. Germany.
- Maslowski R. 2001. *School Culture and School Performance: An Explorative Study Into The Organizational School of Secondary School and Their Effect*. Dessertation. Twente University Press. Enschede. Netherland.
- Mahri. A. J. 2014. No.1. Juni 2014. *Kepemimpinan Kepala sekolah, pengaruhnya terhadap kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja guru serta implikasinya pada kinerja guru*. Kontigensi Volume 2
- Martin, N.K., & Baldwin, B. 1997. "Validation of an Inventory of Classroom Management Style: Different Between Novice and Experienced Teachers." *Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Association*, Atlanta, GA.
- Nurdianti, S. 2017. *Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Nelson C J M. 2008. *The Effect of Class Size on Teacher Job's Satisfaction in Southeastern Urban LEA*. Dessertation. University of South Carolina. Chapel Hill. US.
- Online, 2018. Nilai UKG kota Semarang..19 Mei 2018. Diunduh pada: 2 Februari 2019.
- Ormrod, J.E. 2014. *Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan hasil belajar siswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Peraturan Pemerintah No.19. Tahun 2017. *Beban Kerja Guru dan Kepala Sekolah*. 2017
- Pujiastuti, E. 2012. *Kompetensi Profesional, pedagogik guru IPA, Persepsi siswa tentang proses pembelajaran dan kontribusinya terhadap hasil belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru*. *Innovative Journal of Curriculum and Educational tecnology*.
- Ramachaudran, V. S. 1998. *Self Efficacy*. *Encyclopeia of Human Behavior*. New York Academic Press. San Diego. US.
- Rahman, H. M. 2014. *Professional Competence, Pedagogical Competence, and Performance Junior High School of Science Teacher*. *Journal of Education and Practice*. Pp. 75 – 80.
- Sendan, I. Y. S, Donuk D. 2014. *A Key to Classroom Management: Teacher Reflection*. *International Journal of Language Academy*. Vol 2/2. pp. 165 – 181.
- SIREP. 2010. *Teaching Competencies Standards in Southeast Asian Countries: Eleven Country Audit*. Seameo Innotech. Phillipines.
- Skaalvik, M. E, Skaalvik S. 2007. *Dimension of Teacher Self – Efficacy and Relations With Strain Factors, Perceived Colective Teacher Self – Efficacy, and Teacher Burnout*. *Journal of Education Pshycology*. pp: 611 - 623
- TFA. 2011. *Classroom Management and Culture*. Teach For America. US.
- Undang – undang No. 14. Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen